

Analisis Kritis Terhadap Madrasah Nizamiyah, serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam, dan Ortodoksi Sunni

Ummu Fitrah Widia Rahman^{1*}, Zulmuqim², Fauza Masyhudi

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang¹²³, Padang, Indonesia

Email: *ummufitrah1999@gmail.com¹; zulmuqim@uinib.ac.id²; fauzamasyhudi@uinib.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN: 3026-6874 Vol: 1, Nomor: 2, Desember 2023 Halaman : 397-405	<i>Madrasah Nizamiyah was the forerunner to the formation of an Islamic educational institution, it had a huge influence on the growth and development of an Islamic educational institution today. Educational institutions are places where the educational process takes place. Meanwhile, Islamic education is a form of influence from various cultures or civilizations that have existed in history. At first Islamic education was carried out in kutabs, mosques, houses, palace education and so on. Along with the development of the era, education has received attention, both managed by individuals and the government. The pioneer of the establishment of the Nizamiyah madrasah was a prime minister named Nizham al-Mulk. The aim of establishing Madrasah Nizhamiah was to strengthen the Seljuq government and broadcast the government's Sunni religious school, because the most effective step was to broadcast the teachings of Ahl al-Sunnah and translate them into education so that it could erode the Shia school of thought that had spread to society. The method used in this research is a qualitative method with a library research type of research. The results of the research show that the Nizamiyah Madrasah was the first Islamic educational institution to use a curriculum, learning methods, grouped learning materials, had complete infrastructure and produced well-known figures who were able to influence the development of Islamic education.</i>
Keywords: Education, Nizamiyah Madrasah, Influence	

Abstrak

Madrasah Nizamiyah merupakan cikal dari terbentuknya sebuah lembaga pendidikan Islam, pengaruhnya sangat besar pada tumbuh dan kembangnya sebuah lembaga pendidikan Islam saat ini. Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sedangkan pendidikan Islam merupakan wujud pengaruh berbagai budaya atau peradaban yang pernah ada dalam sejarah. Pada mulanya pendidikan Islam dilaksanakan di kutab, mesjid, rumah-rumah, pendidikan istana dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan mendapat perhatian baik yang dikelola oleh perorangan maupun pemerintah. Pelopor bedirinya madrasah nizamiyah adalah seorang perdana menteri bernama Nizham al-Mulk. Tujuan didirikannya Madrasah Nizhamiah untuk memperkuat pemerintahan Bani Saljuk dan menyiarkan madzhab keagamaan pemerintah yaitu sunni karena langkah paling efektif ialah dengan menyiarkan ajaran Ahl al-Sunnah dan merealisasikannya ke dalam pendidikan sehingga dapat mengikis paham-paham madzhab Syiah yang sudah merambat pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library reseach*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah nizamiyah merupakan lembaga pendidikan Islam pertama kali dengan menggunakan kurikulum, metode pembelajaran, materi pembelajaran yang telah sudah dikelompokkan, mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan melahirkan tokoh terkenal yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam.

Kata Kunci : Pendidikan, Madrasah Nizamiyah, Pengaruh

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang memiliki struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan. Sejalan dengan (Bafadhol, 2017) yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan melaksanakan tanggung jawabnya demi tercapainya cita-cita agama Islam. Keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam pengimplementasiannya (Maujud, 2018).

Salah satu jenis lembaga Pendidikan tinggi yang muncul pada abad ke 4 Hijriyah adalah Madrasah. Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah pertama yang muncul dalam sejarah pendidikan Islam berupa lembaga pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dikelola oleh pemerintah yang didirikan pada tahun

457- 459 H pada abad IV oleh Nizhamiyah Al-Mulk seorang perdana menteri Dinasti Saljuq. Madrasah nizamiyah pertama kali didirikan di kota Baghdada dan merupakan madrasah yang sangat populer pada saat itu.

Sejarah pendidikan Islam mencapai puncaknya pada masa Abbasiyah dan Bani Umayyah, hal ini tidak lepas dari keberhasilan para ahli pendidikan pada masa itu dan dukungan dari pemerintah, dan sumbangan dari orang-orang kaya dalam memfasilitasi keberlangsungan pendidikan. Bukti keberhasilan tersebut dapat dirasakan oleh umat Islam di berbagai bidang dan juga menjadi cikal bakal munculnya pencerahan Eropa (Nizar, 2007) ditandai dengan banyaknya para pelajar yang datang dari Eropa untuk menuntut disiplin Ilmu.

Ketika Bani Abbasiyah mengalami kemunduran di Bagdad, muncullah kerajaan-kerajaan kecil dan pemerintahan dipengaruhi oleh orang-orang Turki. Namun permasalahan pendidikan masih tetap berjalan dan menjadi perhatian para khalifah, sehingga pendidikan berhasil menghasilkan lulusan sesuai harapan. Di setiap negara pemerintahan Islam memerlukan pegawai-pegawai resmi (wazir) untuk menjalankan pemerintahan negara bagian, untuk mendukung terlaksananya tugas tersebut muncullah sistem persekolahan (madrasah) untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dinegara-negara bagian, karena motivasi belajar masyarakat pada saat itu sangat tinggi. Pada masa khalifah Abbasiyah Malik Syah, Wazir Nizham Al-mulk dari Bani Saljuk berhasil membangun Madrasah Nizhamiyah, yang mana madrasah Nizhamiyah ini nantinya menjadi perguruan tinggi Islam terbesar pada zamanya.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mendeskripsikan secara eksplisit tentang berdirinya madrasah nizamiyah, kurikulum, metode pembelajaran, materi pembelajaran, keuangan, sarana dan prasarana madrasah nizamiyah, tokoh-tokoh yang lahir dari madrasah nizamiyah, pengaruh madrasah nizamiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam dan aktivitas ortodoksi sunni.

METODE (Font Cambria 11 pt)

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature atau referensi (Haryono, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan buku, jurnal dan lainnya yang terkait dengan madrasah nizamiyah. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta kejadian yang ditulis dalam pernyataan- pernyataan yang berasal dari sumber yang diteliti. Studi pustaka merupakan cara yang efektif dan efisien untuk analisis kritis terhadap madrasah nizamiyah, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan islam dan ortodoksi sunni.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Font Cambria 11 pt)

A. Latar Belakang berdirinya Madrasah Nizamiyah

Berdirinya Madrasah Nizamiyah erat kaitannya dengan kondisi politik pada waktu itu. Sebelum Bani Saljuk menguasai Baghdad, pusat pemerintahan Bani Abbasiyah dikendalikan oleh Bani Buwaihi. Sekitar abad ke-4 dan 5 H, daerah Timur Tengah berada dibawah pemerintahan orang-orang syi'ah. Kekuasaan atas bagian terbesar wilayah Islam dipegang oleh Dinasti Buwaihi (945-1055 M) yaitu: Irak, Iran, dan wilayah belahan timur sedangkan Dinasti Fatimiyah (969-1171 M) yaitu: Mesir, Afrika Utara dan Syria. Selama itulah paham syia'ah yang menjadi panutan kedua dinasti tersebut sampai berkembang luas ditengah masyarakatnya.

Tahun 477 H orang-orang Saljuq dibawah pimpinan Thugrul Bek merebut Baghdad dari tangan Dinasti Buwaihi. Kedatangan mereka ke Baghdad dan kemenangan mereka atas Bani Buwaihi mendapat simpati dari masyarakat Sunni dan Khalifah Al- Qayim sendiri memang tidak senang terhadap pemerintahan Dinasti Buwaihi. Kemenangan Dinasti Saljuq merupakan langkah awal bagi aliran Ahli Al-Sunnah atas aliran syi'ah. Dengan berakhirnya kekuasaan Buwaihi yang telah 113 tahun lamanya mendampingi para khalifah Abbasiyah di Baghdad dari aliran Syi'ah, maka berkuasalah Bani Saljuq yang kemudian mendampingi para khalifah Abbasiyah dari aliran Sunni.

Selanjutnya Bani Saljuq merasa berkewajiban menentang dan mengikis habis paham yang menurut mereka menyimpang dari ajaran Islam. Langkah paling efektif ialah dengan menyiarkan ajaran Ahl al-Sunnah dan merealisasikannya ke dalam pendidikan baik di masjid-masjid dan madrasah yang didirikan. Atas prakarsa perdana menteri Nizam Al-Mulk, berdirilah lembaga pendidikan berupa madrasah diberbagai kota. Nizam Al-Mulk mendirikan madrasah seperti di Baghdad, Baleh, Nisapur, Isfahan, Harat, Basrah, Merw, Amul, dan Mosul. Madrasah ini dikenal dengan Madrasah Nizamiyah yang dinisbatkan kepada namanya (haris, 2022).

Madrasah Nizamiyyah didirikan dengan tujuan: Pertama, menyebarkan pemikiran Sunni untuk mengikis pemikiran Syiah. Kedua, menyediakan guru-guru Sunni yang cukup untuk mengajarkan mazhab Sunni dan menyebarkan ke tempat-tempat lain. Ketiga, Membentuk kelompok pekerja Sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintah, memimpin kantornya, khususnya di bidang peradilan dan manajemennya (Manan, 2023).

B. Pendirian Madrasah Nizamiyah

Madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizam al-Mulk pada abad ke-5 Hijriyah atau abad ke-11 Masehi tepatnya pada tahun 457 H dan baru breoperasional dimulai pada tahun 459 H/1067 M (Kurniawan, 2014). Nizam al-Mulk adalah pelopor berdirinya madrasah-madrasah yang lain di bawah kekuasaan Dinasti Saljuk, semua madrasah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk dinisbatkan kepada namanya sehingga dikenal dengan nama Madrasah Nizamiyah. Madrasah Nizamiyah di Bagdad diarsiteki oleh Abu Said al-Shafi adalah madrasah yang paling terpenting dan terkenal yang di antara madrasah-madrasah lainnya (madrasah di Baleh, Nisapur, Isfahan, Harat, Basrah, Merw, Amul, dan Mosul) (Manan, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa berdirinya Madrasah Nizamiyah pada abad ke-11 M, pada itu masih dijumpai perbedaan pendapat para penulis sejarah Islam tentang Madrasah Nizamiyah pertama dan mengenai hal itu ada dua pendapat. Pertama, bahwa Madrasah Nizamiyah pertama yang didirikan Menteri Nizam al-Mulk adalah Madrasah Nizamiyah Naysabur (450 H/1058 M) yaitu ketika Alp Arslan menjabat gubernur Khurasan. Pendapat ini yang dikemukakan oleh Edward G. Browne dan Naji Ma'ruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa madrasah pertama yang didirikan Nizam al-Mulk adalah Madrasah Nizamiyah Bagdad (457-459 H/ 1067 H) dan bukan Madrasah Nizamiyah Naysabur. Pendapat ini dikemukakan oleh Ibn Khallikan (w. 681 H/ 1282 M), dan diikuti pula oleh al-Dzdzahabiy (w. 784 H/1347). Pendapat kedua sejarawan ini kemudian diikuti para penulis dewasa ini seperti Jurji Zaydan, Ahmad Syalabiy, Ahmad Amin dan Muhammad Ghanimat, sebagaimana mereka berpendapat bahwa madrasah pertama didunia Islam adalah Madrasah Nizamiyah Bagdad.

1. Madrasah Nizamiyah Nishapur

Al-Juwayni yang nama lengkapnya Abu al-Ma'ali 'Abdul al-Malik ibn 'Abd Allah ibn Yusuf ibn Muhammad ibn 'Abd Allah ibn Hayyuwayh al-Juwayni al-Naisabury atau lebih dikenal dengan panggilan Imam al-Haramain adalah tokoh Sunni pertama yang memperoleh kepercayaan pemerintah untuk menduduki jabatan sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai guru (Mudarris) Madrasah Nizamiyah Naisabur (bahasa Persia. Nishapur).

Madrasah Nizamiyah Naisabur yang berlokasi di jantung ibu kota propinsi Khurasan, Naisabur, dan bekas ibu kota Dinasti Saljuk, merupakan Madrasah Nizamiyah terbesar kedua sesudah Madrasah Nizamiyah Bagdad. Edward G. Browne dalam bukunya berjudul *A Literary History of Persia* (Sebuah Kesusastraan Persia), berpendapat bahwa Madrasah Nizamiyah Naisabur itu dibangun kira-kira 25 tahun sebelum Madrasah Nizamiyah Bagdad, tepatnya pada tahun 434/1043. Sementara itu Naji Ma'ruf menyebutkan bahwa Madrasah Nizamiyah Naisabur itu didirikan pada akhir tahun 450H/1058M, (tahun al-Ghazali dilahirkan). Karena guru besar pertama Madrasah Nizamiyah Naisabur, Imam Haramain meninggal dalam tahun 478/1085 setelah mengajar dimadrasah tersebut sekitar tiga puluh tahun. Berdasar fakta ini maka tahun berdirinya Madrasah Nizamiyah Naisabur adalah 448 H/1056 M.

2. Madrasah Nizamiyah Bagdad

Madrasah Nizhamiyah Baghdad didirikan oleh Perdana Menteri Nizham al-Mulk (408H/1019M – 485H/1092M), ia didirikan untuk Syekh Abu Ishaq Ibrahim ibn 'Ali ibn Yusuf al-Syirazy (w.476 H/1083 M), atau dikenal dengan nama singkatnya Abi Ishaq al-Syirazy 43, Nizham al-Mulk mengangkatnya sebagai pimpinan dan sekaligus guru besar pertama madrasah tersebut. Madrasah Nizhamiyah Baghdad terletak dipinggir sungai Dijlah (Tigris), Baghdad, ibu kota kekhalifahan dan pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah, yang ketika itu sudah berfungsi sebagai kota metropolitan. Pelaksanaan pembangunan fisik Madrasah Nizhamiyah Baghdad sepenuhnya ditangani dan dirancang oleh seorang arsitek terkenal yakni Abu Sa'id al-Shafy. Pembangunannya memakan waktu selama dua tahun, yang dimulai pada tahun 457 H/ 1065M, dan selesai pada tahun 459 H/ 1067 M.

3. Madrasah Nizhamiyah Isfahan

Nizham al-Mulk mendirikan Madrasah Nizhamiyah Isfahan untuk Abu Bakar al-Khunjady (w.483H/1090M) dan sekaligus menyediakan wakaf-wakaf untuk madrasah ini. Ia menugaskan Abu al-Qasim al-Hudzaly untuk mengurus masjid dan perpustakaan yang ada di madrasah itu buat para mahasiswanya. Guru Madrasah Nizhamiyah Isfahan yang lainnya adalah Muhammad ibn Sabit al-Syafi'iy (w.483H/1090M) dan Abu Sa'id Ahmad ibn Abu Bakar (w.551 H/1156 M).

4. Madrasah Nizhamiyah Jazirah ibn 'Umar

Demi mewujudkan kebijakannya tentang pemerataan pendidikan, Nizham al-Mulk mendirikan Madrasah-madrasah tidak hanya dikota-kota besar aja tetapi juga didaerah-daerah terpencil seperti jazirah Ibn 'Umar. Di daerah ini, menurut Abu Syammat (w.665H/1266M) bahwa Nizham al-Mulk telah mendirikan sebuah madrasah yang besar lagi bagus. Madrasah itu lebih dikenal dengan nama Madrasah Radhy al-Din, Ada juga yang menyebutnya Madrasah Nizhamiyah Jazirah ibn Umar, yang terletak di sebelah utara mosul. Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bangunan fisik yang terdapat dalam sebuah kompleks Madrasah Nizhamiyah meliputi unit-unit gedung madrasah, asrama, perpustakaan, Mushalla atau Masjid, dan lain-lain (Fuady, 2015)

Madrasah Nizamiyah bukan merupakan lembaga pendidikan dasar ataupun menengah, akan tetapi lembaga pendidikan tinggi sederajat atau *college*, karena pada abad pertengahan di dalam sistem pendidikan Islam tidak ada tingkat menengah, sehingga mereka yang mengikuti pendidikan tinggi harus terlebih dahulu belajar mengambil pelajaran bersama guru lain yang mempunyai kelas informal di masjid-masjid. Samsul Rizal juga mengatakan bahwa Madrasah Nizamiyah dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat gurunya adalah ulama besar yang termashur. Sehingga Madrasah Nizamiyah ini menjadi perguruan tinggi Islam terbesar pada zamannya dan dianggap sebagai model awal pembangunan lembaga pendidikan tinggi setelahnya.

Madrasah Nizhamiyah sedikit demi sedikit mengalami kemunduran setelah wafatnya Nizam al-Mulk. Abad ke-6 Madrasah Nizamiyah selain yang ada di Baghdad seperti Nisapur, Khurasan, Isfahan, Merw, dan tempat-tempat lain yang terkenal pada abad kelima berangsur-angsur menghilang. Adapun penyebab musnahnya itu adalah akibat dari banyaknya konflik dan gejolak yang terjadi di antara bangsa-bangsa tersebut setelah jatuhnya tradisi Saljuq. Sedangkan Madrasah Nizamiyah di Bagdad memiliki umur yang lebih panjang dari yang lain (Holis et al., 2022).

Madrasah Nizamiyah di Baghdad, walau mengalami pasang surut dalam hal kemajuannya, dapat bertahan cukup lama. Dari catatan guru yang mengajar diketahui bahwa sampai dengan awal abad ke-9 H, madrasah ini masih beroperasi. Sepanjang penelitian Syalaby ulama paling akhir yang tercatat sebagai tenaga pengajarnya adalah Al-Fairuzabadiy yang meninggal dunia pada tahun 817 H. Dan ketika Timur Lenk menghancurkan Baghdad. Timur lenk dengan bala tentaranya menyerbu kota Baghdad dan menghancurkan segala peradaban serta membantai ribuan orang di wilayah yang ditaklukkannya. Baghdad hancur lebur sekitar tahun 1393 M(Fuady, 2015)

C. Keuangan dan Fasilitas Madrasah Nizamiyah

Madrasah Nizamiyah adalah Madrasah yang pertama kali menerapkan manajemen terorganisir dalam pengelolaan kurikulum dan administrasinya. Bagi para peserta didik dan pendidik diberikan tunjangan berkala, sehingga perhatian mereka tercurah sepenuhnya kepada ilmu pengetahuan, untuk mengelola itu Madrasah Nizamiyah memiliki pendanaan lebih dari cukup. Menurut Mahmud Yunus anggaran setiap tahunnya mencapai 600.000 Dinar(Kurniawan, 2014).

Sumber dana madrasah nizamiyah berasal dari wakaf yang dikumpulkan dari orang kaya, saudagar, pedagang, dan para pejabat negara. Nizam al-Mulk mewakafkan buku, tanah pertanian, barang berharga, dan juga pasar yang letaknya di depan Madrasah Nizamiyah Baghdad. Anggaran sebesar itu cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik, termasuk ongkos makan, pakaian, alat-alat tidur dan kendaraan serta keperluan lainnya yang merupakan kebutuhan pokok mereka.

Fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar adanya perpustakaan termasyhur yang mempunyai buku-buku dan manuskrip-manuskrip. Ahmad Syalaby menceritakan bahwa Abdul Al-Salam Al-Qazwaini menghadiahkan pada Nizam al-Mulk sepuluh jilid kitab Gharibul hadits karangan Ibrahim Al-Harbi yang ditulis tangan oleh Umar Ibnu Hajawaih, dan Nizam al-Mulk meletakkannya di perpustakaan agar dipelajari. Khalifah Al-Nashir li Dinilla memindahkan bukunya ke perpustakaan madrasah nizamiyah. Muhib Ibn Najjar pengarang Zail Tarikh Baghdad juga memberikan dana pembelian buku sebesar seribu Dinar. Mukti mengatakan fasilitas dan sarana pendidikan Madrasah-madrasah Nizamiyah meliputi: (1) gedung madrasah tempat belajar, (2) asrama atau pemondokan, (3) perpustakaan, (4) masjid dan mushalla, (5) Bimaristan (rumah sakit) dan Observatorium, dan (6) pasar sekolah (sering disebut koperasi mahasiswa dewasa ini)(Mukti, 2007).

D. Kurikulum, Materi Dan Metode Pembelajaran Madrasah Nizamiyah

Dinasti Saljuq menjadikan madrasah sebagai alat propaganda tandingan untuk menekan pengaruh aliran Syi'ah dan menyebarkan aliran Sunni di tengah-tengah masyarakat diseluruh wilayah kekuasaan Dinasti Saljuq dengan cara memasukkan materi keagamaan versi Sunni ke dalam kurikulum Madrasah Nizamiyah. Sehingga cukup beralasan mengapa materi keagamaan mendominasi dalam kurikulum pendidikan madrasah saat itu.

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari guru kepada muridnya. Pada masa Abbasiyah, metode pendidikan atau pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu

1. Metode lisan, terdiri dari dikte (*imla'*), ceramah (*al-sama'*), bacaan (*qira'ah*), dan diskusi. Metode *imla'* adalah metode untuk menyampaikan pengetahuan yang dianggap baik dan aman karena pelajar mempunyai catatan. Jika daya ingat pelajar tidak kuat, catatan bisa membantunya. Metode ceramah disebut juga *metode al-sama'*, sebab dalam metode ceramah, guru membacakan bukunya atau menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Pada saat tertentu guru berhenti dan memberi kesempatan kepada pelajar untuk menulis dan bertanya. Metode *qira'ah* atau membaca, biasanya digunakan untuk belajar membaca. Sedangkan diskusi, banyak digunakan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang bersifat filosofis dan fiqh
2. Metode hafalan, sangat ditekankan dalam pendidikan Islam karena seorang pelajar akan mengkontekstualisasi pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi atau perdebatan dia dapat merespon, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru ketika dalam perdebatan atau diskusi.
3. Metode tulisan. Metode ini perlu untuk mengkopi karya-karya ulama, karena pada saat itu tidak ada mesin cetak. Dalam pengkopian buku-buku, terjadi proses intelektualisasi sehingga tingkat penguasaan ilmu seseorang semakin meningkat, dan akhirnya menimbulkan sistem ta'liqah terhadap karya-karya ulama.

Menurut Mahmud Yunus, rencana pengajaran di Madrasah Nizamiyah pada saat itu belum diketahui dengan jelas, namun bisa dikatakan bahwa kurikulum Madrasah Nizamiyah

pada saat itu didominasi oleh ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu syari'ah. Sebagai bukti adalah:

1. Tidak ada seorang pun ahli sejarah yang mengatakan bahwa diantara materi yang diajarkan di Madrasah Nizamiyah adalah ilmu kedokteran, ilmu falak dan ilmu pasti. Tetapi mereka hanya menyebutkan bahwa diantara materi pelajarannya adalah nahwu, ilmu kalam dan ilmu fiqh.
2. Guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizamiyah adalah ulama-ulama syari'ah seperti: Abu Ishaq al-Syarazi, Al-Qazwaini, Ibn Al-Jauzi dan lain-lain. Tidak dikatakan bahwa di sana ada guru filsafat. Maka Madrasah Nizamiyah bukan madrasah filsafat tapi madrasah syari'ah.
3. Pendiri Madrasah Nizamiyah bukan orang pembela filsafat dan bukan pula orang yang membantu pembebasan filsafat.
4. Zaman berdirinya Madrasah Nizamiyah bukanlah zaman keemasan filsafat melainkan penindasan terhadap filsafat (Kurniawan, 2014)

Alasan tidak dimasukkan ilmu-ilmu kealaman (fisika, kimia, astronomi) dan kedokteran ke dalam kurikulum pendidikan madrasah Nizamiyah karena motif utama pendirian madrasah Nizamiyah adalah politik dan ideologi penguasa pada pemerintahan Dinasti Saljuq yang ingin merubah paham syi'ah yang telah berkembang kepada paham sunni. Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa materi yang diajarkan pada madrasah ini, adalah fiqh dan tauhid, di samping cabang-cabang ilmu agama yang lain seperti ushul fiqh, ilmu-ilmu al-Quran, hadits Nabi, akhlak, diajarkan di situ. Alasannya adalah bahwa setiap muslim wajib (fard al-'ain) mempelajari ilmu-ilmu tersebut. Imam al-Ghazali menekankan pentingnya kewajiban ini dalam karyanya Ihya al-'Ulum al-Din. cabang-cabang ilmu agama yang lain, seperti nahwu, sharaf, adab juga disajikan disitu meskipun ilmu-ilmu itu hanya sebagai pelengkap. Madrasah Nizhamiyah mempunyai kurikulum yang menekankan supremasi fiqh. Sistem belajar di Madrasah Nizhamiyah adalah tenaga pengajar berdiri di depan ruang kelas menyajikan materi-materi, sementara para pelajar duduk dan mendengarkan di atas meja-meja kecil (rendah) yang disediakan. Kemudian dilanjutkan dengan dialog (tanya-jawab) antara dosen dan para mahasiswa mengenai materi yang disajikan dalam suasana semangat keilmuan tinggi (Fuady, 2015)

E. Tokoh-tokoh Populer Madrasah Nizhamiyah

Masyhurnya madrasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengajar, mendidik dan membimbing para mahasiswa yang akhirnya menghasilkan sarjan-sarjana yang berkedudukan di pemerintahan sebagai karyawan dan pegawai negara. Menurut makdisi, guru-guru yang diangkat tidak lepas dari tujuan didirikannya madrasah tersebut. Pertama, menyebarkan pemikiran sunni untuk menghadapi tantangan pemikiran syi'ah. Kedua, menyediakan guru-guru sunni yang cakap untuk mengajarkan mazhab sunni dan menyebarkannya ke tempat-tempat lain. Ketiga, membentuk kelompok pekerja sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintahan, memimpin kantor khususnya di bidang peradilan dan manajemen. Guru-guru yang memberikan pelajaran di madrasah Nizhamiyah antara lain yaitu

1. Abu Ishak al-Syirazi (w.476 H = 1083 M)
2. Abu Nashr al-Shabbagh (w.477 H = 1084 M)
3. Abu Qosim al-A'lawi (w.482 H = 1089 M)
4. Abu Abdullah al-Thabari (w.495 H = 1101 M)
5. Abu Hamid al-Ghazali (w.505 H = 1111 M)
6. Radliyud Din al-Qazwaini (w.575 H = 1179 M)
7. Al-Firuzabadi (w.817 H = 1414 M).

Guru yang pertama di Madrasah Nizamiyah, Syekh Abu Iskhak as-Syirazi ahli ilmu-ilmu agama (*al-'ulum al-diniyyat*), pada mulanya menolak mengajar di madrasah Nizhamiyah karena beliau berjumpa dengan seseorang yang berkata kepadanya "mengapa tuan mengajar

ditempat yang dirampas" akhirnya keenganannya itu diganti oleh Abu Nashr as Sabbagh dan Abu Ishak sendiri hanya mengajar selama 20 hari.

Al-Ghazali ahli dalam ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu akliyah (al-'ulum at- 'aqliyyat: al-'ulum awail; al-'ulum al'ajam; al-'ulum al-qadimat) mulai mengajar di madrasah Nizhamiyah berawal dari dari turut sertanya beliau pada suatu hari dalam perdebatan-perdebatan ilmiah dengan ulama-ulama terkemuka yang di hadiri oleh Nizham al-Mulk, dalam perdebatan itu Al-Ghazali ternyata dapat menundukan lawannya dan semua yang hadir dapat membenarkan ucapannya. Oleh karena itu ia diangkat Nizham al-Mulk sebagai maha guru sekolah terkenal (Ahmad, 2015)

Keluasan disiplin ilmu para guru besarnya memperkuat argumentasi bahwa pendidikan dan pengejaran pada Madrasah Nizhamiyah sudah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di samping itu para guru besar Madrasah Nizhamiyah terdiri dari para ulama Sunni dari berbagai madzhab yang ada seperti Abu al-Farj 'Abd al-Rahman ibn 'Ali ibn al-Jauziy (w. 597/1200) pemuka fikih Hambali dan Abu Bakar al-Mubarak ibn Sa'id ibn al-Dihan al-Nahwiyy al-Wasithiy al-Wajih al-A'ma (w.611/1214) pakar bahasa Arab, mula-mula ia bermadzhab Hambali, kemudian beralih ke madzhab Hanafi dan terakhir beralih lagi ke madzhab Syafi'i (Rohman, 2017)

F. Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam, dan Aktivitas Ortodoksi Sunni

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksesibilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.

Para ilmuwan muslim era ini mencurahkan perhatian yang sangat besar dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan umat manusia. Sehingga tidak heran jika pada rentang waktu beberapa abad. Telah tersebar sedemikian banyak buah karya ilmu pengetahuan yang dikarang oleh beberapa cendekiawan, diantaranya (Rohman, 2017):

1. *Ghabus Namah* (kumpulan nasehat-nasehat moral dan pendidikan) oleh Amir Kaukus Ibn Iskandar Ibn Bustan.
2. (Tentang Moral dan Keadilan Seputar Keutamaan Ilmu Pengetahuan) oleh Al-Ghazali.
3. *Akhlaqi Naseri* (tentang etika) oleh Nasiruddin Al-Tusi.
4. *Tagarat Al-A'raq* (tentang tujuh azaz moral yang didasarkan pada pemahaman sifat-sifat kemanusiaan), oleh ibn Maskuya
5. *Mantiq Al-Tayr* (tentang jejak Alegori Pendidikan Sufi) oleh Atar Nishaburi.
6. *Ras'il* (tentang penggabungan ilmu pengetahuan) oleh Ikhwan Al-Shafa
7. *Faith Al-Ulum* tentang kunci ilmu pengetahuan oleh Abu Abdullah Muhammad Ibn Yusuf Al-Khatib dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam pada awalnya merupakan ibadah tidak dibayar di dunia. Sejarah menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan khususnya pada Rasulullah SAW dan para sahabat bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya. Melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu sebagai upaya mendekatkandiri kepada Allah SWT yang mengharapkan ridha-Nya, menghidupkan agama mengembangkan seruan-Nya dan menggantikan peran Rasulullah SAW dalam memperbaiki umat.

Sejak adanya Madrasah Nizamiyah Seorang pendidik memiliki kualifikasi yang harus dipenuhi dengan menghiasi dirinya dengan akhlak mahmudah. Seperti rendah hati, khusyuk, tawadduk, zuhud, qana'ah, dan tidak sombong, tidak kria, tidak takabur, tidak ria, dan hendaknya seorang guru itu memiliki tujuan kependidikan adalah menyempurnakan dan

pendekatan diri kepada Allah SWT. Pendidikan dalam hal ini sebagai pengantar amanat melakukan tugas pendidik mestinya sudah menaruh persepsi yang baik, sehingga tujuan yang baik dan mulia mudah didapatkan.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik. Seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan jumlah yang banyak, guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Bagdad. Pengaruhnya terhadap pendidikan Islam dirasakan sampai sekarang, seperti manajemen madrasah yang digunakan saat ini hasil adopsi dari manajemen Madrasah Nizamiyah, dan juga pendaan gratis di Madrasah Nizamiyah di inovasikan saat sekarang ini menjadi dana Bos, Begitu pula kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Jadi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksibilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.

Sedangkan aktivitas Ortodoksi Sunni pada saat itu berkembang dengan pesat di seluruh wilayah dibawah pemerintahan Bani Saljuk melalui Madrasah Nizamiyah, materi yang diajarkan memang bertujuan untuk mengembangkan mazhab Sunni dan melemahkan mazhab Syi'ah serta Mu'tazilah. Oleh karena itu aktivitas keyakinan beragama dengan paham sunni melekat pada masyarakat dan tidak bisa terbantahkan (Ali, 2021)

KESIMPULAN

Madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizhamal-Mulk, disamping sebagai wazir namun dia menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan Islam, terlepas apakah ada motifasi politik dan agama serta kebutuhan dari tuntutan perkembangan zaman. Motif didiraknnnya Madrasah nizamiyah untuk mengajarkan paham sunni kepada masyarakat yang pada mulanya berpaham syi'ah, dengan begitu aktivitas ortodoksi sunni berkembang dengan pesat diseluruh wilayah dibawah pemerintahan bani Saljuk. Manajemen yang ada pada masa itu juga sudah tertata cukup baik hal ini ditandai dengan pengelolaan lembaga pendidikan (Madrasah Nizhamiyah) seperti kurikulum, metode pendidikan dan materi pendidikan yang sudah tertata serta dilengkapi dengan fasilitas yang baik untuk menunjang keberlangsungan pendidikan. Madrasah nizamiyah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan Islam. Madrasah Nizhamiyah didedikasikan oleh Nizham al-Muluk kepada beberapa ulama yang terkemuka di masanya, seperti Madrasah Nizhamiyah Naisabur ia dirikan untuk Imam Haramayn, Madrasah Nizhamiyah Baghdad untuk Abu Ishak al-Syirazy, dan Madrasah Nizhamiyah Ishfahan untuk Abu Bakar al-Khunjady.

REFERENCES

- Ahmad, E. R. (2015). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni. *Tarbiya: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 127-138.
- Ali, R. (2021). Pengaruh Madrasah Nizhamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam. *Ta'dib*, 11(1), 56-62.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Fuady, M. N. (2015). Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1830>

- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://ejournal.iaiamc.ac.id/index.php/annuur/article/view/301>
- Holis, M., Sumiriyah, S., & Sulastri, S. (2022). PERKEMBANGAN DAN PERTUMBUHAN MADRASAH MASA AWAL ISLAM "ANALISIS SISTEM MADRASAH NIDZAMIYAH DI BAGDAD." *Waratsah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik*, 8(1), 1–25.
- Kurniawan, S. (2014). MADRASAH NIZAMIYAH (Kajian Tentang Lembaga dan Kurikulum Pendidikan Islam). *Nur El-Islam*, 1(2), 72–80.
- Manan, N. A. (2023). Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Adabiya*, 20(2), 13–20.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Mukti, A. (2007). *Konstruksi pendidikan Islam: Belajar dari kejayaan Madrasah Nizhâmiyah Dinasti Saljûg*. Citapustaka Media.
- Nizar, S. (2007). Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia. (*No Title*). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000794511980288>
- Penyusun, T. (2022). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. GUEPEDIA. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JmV3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=++Abd+Haris,+Sejarah+Sosial+Pendidikan+Islam&ots=55uI6-hZg9&sig=gSNZEOLZL4-yxRAZKKRpfmJYMGU>
- Rohman, F. (2017). Pendidikan Islam: Menguak Sejarah Perkembangan Madrasah Hingga Era Nizamiyah. *NIZHAMIYAH*, 7(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/187>